

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Produksi minyak sawit Indonesia sepanjang 2019 mencapai 51,8 juta ton CPO. Jumlah ini meningkat sekitar 9 persen dari produksi tahun 2018 sebesar 47,43 juta ton. Tingginya permintaan minyak makan dari negara ekonomi berkembang di Asia seperti India dan China serta tingginya tingkat konsumsi domestik menjadi kekuatan pendorong utama di balik pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia. (Junaedi, 2021)

Dalam Mengelola kelapa sawit ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guna mencapai produktivitas yang optimal seperti bibit yang unggul, kesesuaian lahan, iklim dan perawatan tanaman kelapa sawit. Produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi lebih baik jika unsur hara dan kebutuhan air tersedia dengan jumlah yang cukup serta seimbang. (Paterson *et al.* 2015: Junaedi. 2021) menjelaskan bahwa variabilitas iklim yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan kelapa sawit adalah cekaman kekeringan dan cekaman kelebihan air serta stress panas (indeks temperatur udara).

Tanaman kelapa sawit berakar dangkal sehingga tidak punya kemampuan menyimpan air sebaik pohon lain. Saat hujan datang, air tidak tertahan tetapi lolos bergerak ke lapisan tanah di bawah zona perakaran yang jika lahan merupakan lahan datar dengan muka air tanah yang dangkal maka lebih mudah

menyebabkan genangan dan banjir. Kondisi Blok kebun yang tergenang air ini mengakibatkan kesulitan dalam proses panen dan pengangkutan hasil panen. Lahan dalam keadaan banjir akan berpengaruh terhadap produksi TBS pada perkebunan kelapa sawit.

Diantara lokasi perkebunan di Indonesia, Kabupaten Kutai Timur memiliki kategori curah hujan menengah yaitu 100-150 mm per hari (Data Kutai Timur, 2022). Hal ini menjadi potensi terjadinya banjir saat musim hujan, salah satunya terjadi di Perkebunan Kelapa Sawit, Rantau Panjang, Provinsi Kalimantan Timur, milik PT. Kresna Duta Agroindo Sinarmas. Adanya bibir sungai didekat perkebunan kelapa sawit ini juga menjadi faktor pemicu terjadinya banjir dalam kebun ini. Oleh karena itu, analisa produksi kelapa sawit pada daerah cekaman banjir menjadi sangat penting sebagai informasi guna mencari solusi penanganannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah berbeda hasil produksi tanaman kelapa sawit yang berasal dari daerah cekaman banjir dan daerah kering?
2. Apakah daerah cekaman banjir berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaaan hasil produksi kelapa sawit pada daerah cekaman banjir dan daerah kering.
2. Untuk mengetahui pengaruh banjir terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada perusahaan kelapa sawit tentang upaya pengelolaan kelapa sawit pada lahan banjir dan lahan kering agar produktivitas dan pertumbuhan kelapa sawit dapat mencapai potensi optimalnya.